

Kajian Etnomedisin Tumbuhan Rendah Berkhasiat Obat Stroke di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua

Roy Marthen Rahanra

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Papua Program Studi

Pendidikan Biologi

Email : rghanra86@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan tanaman Etnomedisin di Papua sangat banyak namun bentuk pengolahan masih menggunakan teknik tradisonalan. Pemanfaatan tanaman berkhasiat Etnomedisin berbahan dasar buah merah dan buah kuning *Pandannus conoideus* di kombinasi dengan menggunakan tanaman tanduk rusa dari golongan tumbuhan rendah *Platyserium* di Papua sangat banyak upaya mengembangkan tanaman berkhasiat belum dimanfaatkan secara baik sebagai salah satu pengembangan obat baru dalam mengatasi penyakit stroke. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit stroke. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan SPSS analisis data secara kuantitatif. Data penggunaan tanaman obat telah dikumpulkan dengan menggunakan wawancara langsung kepada Masyarakat asli Papua. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 spesies tanaman obat yang digunakan untuk mengobati penyakit stroke dengan cara merebus menyuling dan membakar hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi nyata ($\alpha = 0,05$).

Kata Kunci : Etnomedisin, Stroke, Tanaman Tradisional Papua

ABSTRACT

The existence of Ethnomedicinal plants in Papua is very abundant but the form of processing still uses traditional techniques. The use of efficacious Ethnomedicinal plants based on red fruit and yellow fruit *Pandannus conoideus* in combination with the use of deer antler plants from the low plant group *Platyserium* in Papua is very much an effort to develop efficacious plants that have not been utilized properly as one of the developments of new drugs in treating stroke. The purpose of this study was to determine the types of plants used as medicine to treat stroke. This type of research is a qualitative descriptive study with data analysis using SPSS quantitative data analysis. Data on the use of medicinal plants has been collected using direct interviews with the indigenous Papuan community. The results of the study showed that there were 3 species of medicinal plants used to treat stroke by means of crushing, distilling and burning the results of statistical analysis showed a significant value ($\alpha = 0.05$).

Keywords: Ethnomedicine, Stroke, Traditional Papuan Plants

PENDAHULUAN

Perkembangan tanaman Botani rendah yang dikembangkan sebagai obat-obatan tradisional di Papua sangat banyak. Cara pengolahan tanaman obat tradisional di Papua dilakukan berdasarkan kebiasaan masyarakat atau kelompok suku dengan menggunakan peralatan seadanya. Penggunaan Obat tradisional di Papua merupakan bagian dari langkah medis yang menggunakan pendekatan tradisional. Kearifan lokal yang khas sesuai dengan budaya dan adat istiadat serta tradisi turun-temurun yang diwarisi dari pendahulunya salah satunya menyembuhkan penyakit stroke. Termasuk bagaimana setiap etnik memaknai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional (OT) untuk menjaga kesehatan terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Moelyono, 2014). Tanaman buah kuning memiliki spesies yang sama dengan Tanaman Buah Merah kedua tanaman ini adalah tanaman yang masih satu famili dengan tanaman pandan. *Pandanus conoideus* ini di habitat aslinya (Pulau Papua) tumbuh dari dataran rendah dekat pantai sampai dataran tinggi. Bahkan, di lereng pegunungan Jayawijaya diketinggian 2.500 m dpl. tanaman ini bisa ditemukan. Tanaman berkayu ini tumbuh bercabang sampai mempunyai 5 cabang. Daunnya berbentuk pita yang pinggirnya berduri-duri kecil. Tinggi tanaman bisa mencapai 15 meter.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sejalan dengan peradaban manusia dan terus dikembangkan hingga saat ini. Berbagai metode yang digunakan dalam penelitian

tumbuhan obat antara lain melalui pendekatan etnobotani atau etnomedisin, skrining senyawa fitokimia, maupun pendekatan taksonomi Cheong, B. E., Zakaria, A., Ying, A., Cheng, F., Peik, & Teoh, L. (2016).. Pendekatan etnomedisin merupakan cara penelitian yang efektif dari segi waktu dan biaya untuk mendapatkan senyawa obat baru (Fabricant & Farnsworth, 2001). Hal tersebut mengakibatkan penelitian etnomedisin terus dilakukan diberbagai daerah termasuk Indonesia.

Etnomedisin merupakan studi tentang persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional (Bhasin, 2007; Daval, 2009) yang dilakukan melalui pendekatan emik dan pendekatan ilmiah (Walujo, 2009).

Kabupaten Kepulauan Yapen merupakan salahsatu wilayah yang dihuni oleh orang asli Papua dan masyarakat nusantara. Tradisi pemanfaatan tumbuhan obat di Papua ketika seseorang mengalami kesakitan kemudian diobati di rumah sakit tidak mengalami pertolongan maka keluarga menggunakan obat tradisional untuk mengobati pasien. Berdasarkan studi kasus yang ditemui sebagian besar pasien yang ditolak dari rumah sakit kemudian yang bersangkutan diobati dengan ramuan tradisional dan mengalami kesembuhan maka masyarakat lebih meyakini pengobatan tradisional. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih memanfaatkan tumbuhan yang mudah di dapatkan. Tanaman tersebut dikenal sebagai tanaman obat yang turun temurun di wariskan oleh nenek moyang mereka dalam mengobati berbagai jenis penyakit pada masyarakat di desa. Hal yang sama pernah dilaporkan oleh Melamba (2019) bahwa masyarakat yang tinggal di kampung atau pedesaan dalam menentukan pengobatan didasarkan pada

keyakinan yang telah dianut secara turun temurun. *Sando* atau tabib adalah salah satu yang menjadi pilihan utama mereka. *Sando* merupakan pengertian dari pengobat tradisional atau battra. Sebelum dibukanya Rumah Sakit Umum di Kabupaten Bombana maupun fasilitas jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten maupun provinsi. Biasanya jika masyarakat Moronene merasakan sakit menurut pengalaman empiris ditangani terlebih dahulu dengan pengobatan tradisional (Melamba, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, dengan besarnya kontribusi dan potensi dari studi etnomedisin maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manfaat ekstrak minyak buah kuning dan buah merah Papua untuk menyembuhkan berbagai penyakit khususnya di Kabupaten Kepulauan Yapen.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Yapen Kabupaten Kepulauan Yapen. Tahapan penelitian meliputi 4 tahap yaitu studi pendahuluan, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Yapen.

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Keberadaan Kabupaten Kepulauan Yapen secara astronomis terletak di antara 134 derajat 56'21,708"-137 derajat 4,2'20,592" BT (Bujur Timur) dan -2 derajat 2,4'8,424"-1 derajat 23,4'19,548" LS (Lintang Selatan).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk

mengetahui penggunaan tumbuhan sebagai obat pengambilan data bersifat survei eksploratif dengan teknik pengumpulan data menggunakan proses wawancara dan pengamatan langsung atau observasi dilapangan, serta studi literatur.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi sitasi. Perhitungan frekuensi sitasi bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyaki. Frekuensi sitasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Frekuensi sitasi (\%)} = (N/T) \times 100$$

(Kumar et al., 2014).

Keterangan: N = Jumlah responden yang menyebutkan nama tumbuhan berpotensi obat. T = Jumlah keseluruhan responden

Penentuan Informan

Data informasi jenis, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pengolahan tumbuhan diperoleh dengan wawancara. Penentuan Informan menggunakan metode *snowball sampling* yaitu teknik pemilihan kunci responden yang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya (Bernard, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan pendalaman kajian, tahapan pertama peneliti melakukan peninjauan langsung jenis tanaman pada habitatnya yang kedua peneliti melihat cara penggunaan penyulingan tanaman buah kuning dan merah yang dilakukan oleh masyarakat lokal dengan cara penyulingan secara tradisional. Penelitian ini menggunakan 5 informan yang terdiri dari Pengobat tradisional berikut ini daftar nama tanaman Obat Buah kuning dan merah

Tabel 1. Daftar tanaman obat berdasarkan bagian tanaman

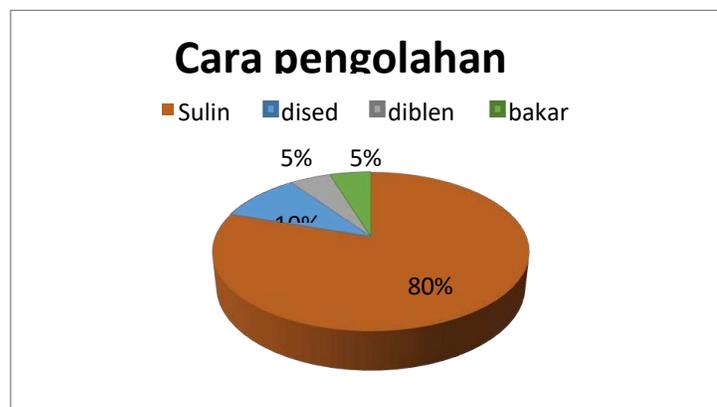
Nama Tnaman obat	Jumlah	Persen (%)
Buah Kuning	7	80
Buah Mera	20	10

Buah kuning dan buah Merah papua yang sudah dikenal ampuh mengatasi berbagai penyakit ini ternyata mempunyai khasiat tersendiri. Menurut kepercayaan penduduk Suku Busami, Papua, tanaman buah kuning dan merah dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satu alternatif obat tradisional ini pada saat pasien sudah tidak mendapatkan pertolongan di rumah sakit Chekole, G. (2017).. Cara penyulingan sari minyak Buah kuning dan merah masih menggunakan cara tradisional.

Tabel 2. Cara Pengolahan Tanaman

Buah kuning dan buah Merah Papua Ketika digunakan sebagai bahan obat-obatan cukup dengan cara merebus atau juga dengan menggunakan proses pembakaran serta proses perebusan. Selain itu juga buah merah bisa dilakukan cara pengolahan dengan blender .

Cara pengolahan tanaman	Jumlah	Persen (%)
Direbus	16	80
Diseduh	2	10
Ditumbuk /diblender	1	5
Dibakar	1	5



Gambar 1 Diagram Lingkaran



Gambar 1. Buah Kuning dan Buah Merah

Interaksi buah merah dan kuning serta tanaman pakis tanduk rusa dan kitin menunjukkan ragam persentase pembentukan sari obat yang baik yang suling menggunakan teknik tradisional setelah 1 minggu penelitian yaitu pada bulan Juni dengan hasil analisis Anova. Berdasarkan hasil analisis varians menunjukkan bahwa interaksi faktor Buah merah dan buah kuning dan tanaman pakis rusa memiliki nilai signifikansi nyata ($\alpha = 0,05$). Uji berganda Duncan untuk pengujian lanjut bereaksinya tanaman buah merah karena hipotesis nol ditolak. Berdasarkan analisis ragam, diperoleh hasil yang sangat nyata pada taraf 5% maka untuk menguji perlakuan mana yang terbaik diantara perlakuan-perlakuan yang dicobakan maka dilanjutkan dengan menggunakan uji wilayah berganda Duncan. Kesimpulan :

Pembahasan

Hingga saat ini buah kuning dan buah merah tetap digunakan oleh masyarakat Papua sebagai obat alternatif. Sebagian besar penduduk yang mengonsumsinya, baik berupa pasta dalam makanan sehari-hari maupun minyaknya yang memiliki khasiat yang luar biasa, jarang terkena penyakit, tubuhnya kuat, dan staminanya prima. Kenyataan ini banyak mengundang pertanyaan masyarakat pendatang, sehingga tidak sedikit dari mereka yang mulai mencoba memanfaatkan buah ini, terutama minyaknya. Carolia, N., & Ghaisani, U. M. (2016).

Konsentrasi NAA dan Kitin mampu memberikan pengaruh yang nyata untuk membentuk Planlet dalam proses perkembangan dan pertumbuhan eksplan

$$\begin{aligned} S\bar{Y} &= \left(\frac{S^2}{r} \right)^{1/2} \\ &= \left(\frac{KTG}{r} \right)^{1/2} \\ &= \left(\frac{1875}{3} \right)^{1/2} \\ &= 25 \end{aligned}$$

Wilayah nyata terpendek dengan menggunakan formula $R_p = r_p S\bar{Y}$ terhadap tabel signifikan pada taraf 5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, H. R. (2002). *Research methods in anthropology Qualitative and quantitative approaches* (3rd ed.). Walnut Creek, CA Altamira Press.
[https://www.scirp.org/\(S\(i43dyn45teexjx455qlt3d2q\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1017834](https://www.scirp.org/(S(i43dyn45teexjx455qlt3d2q))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1017834)
- Bhasin, V. (2007). Medical Anthropology: A Review. *Studies on Ethno-Medicine*, 1(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/09735070.20>

- [07.11886296](#)
 Carolia, N., & Ghaisani, U. M. (2016). Psidium guajava sebagai Antihipertensi dan Antihiperlipidemia: Efek pada Penurunan Tekanan Darah dan Pengontrol Profil Lipid. In *Jurnal Majority* (Vol. 5, Issue 1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/993>
- Chekole, G. (2017). Ethnobotanical study of medicinal plants used against human ailments in Gubalafto District, Northern Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 13(1), 1–29. <https://doi.org/10.1186/s13002-017-0182-7>
- Cheong, B. E., Zakaria, A., Ying, A., Cheng, F., Peik, & Teoh, L. (2016). GC-MS Analysis of Strobilanthes crispus Plants and Callus. *Transactions on Science and Technology*, 3(2), 155–161. <http://transectscience.org/> Penderita
- Fabricant, D. S., & Farnsworth, N. R. (2001). The value of plants used in traditional medicine for drug discovery. *Environmental Health Perspectives*, 109(SUPPL. 1), 69–75. <https://doi.org/10.1289/ehp.01109s169>
- Moelyono. (2014). *Buku Etnofarmasi*. Penerbit Buku Pendidikan Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-etnofarmasi/>
- Melamba, B. (2019). Sejarah Etnomedisin Pada Suku Moronene. *Prosiding*
- Seminar Nasional Pengembangan Kajian Etnomedisin Dalam Memperkuat Karakter Generasi Muda*, 27–35.
- Walujo, E. B. 2009. Medicinal plant diversity in the Tesso Nilo National Park, Riau, Sumatra, Indonesia.
- Kumar KN, Prashanth S, Sagar VJ, 2011, „Diabetic Nephropathy Patogenesis and Newer Targets in Treatment“, in *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, p. 91-101.